

Pengadaan Perpustakaan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat di Desa Geger Kabupaten Bangkalan

Fauzi[✉] Yuliasutik¹

^{✉1}Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: Fauzi, E-Mail: Fauzicealfarizy@gmail.com

Received: January 05, 2024 and Accepted for Publication: January 23, 2025

Published: January 27, 2025

ABSTRAK

Perpustakaan adalah tempat yang memiliki peran penting dalam menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi dan pengetahuan. literasi mempunyai pengertian kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Kegiatan pengadaan perpustakaan ini berlokasi di Dusun tronah Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. Lokasi perpustakaan ini berada di dusun Tronah dan lingkungan pondok pesantren yang sangat strategis, sebagai salah satu pusat keilmuan, Disana terdapat sekolah umum, sekolah madrasah, taman pendidikan al qur'an, majelis taklim, dan aktivitas sosial lainnya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode Participatory Action Research (PAR), dengan tujuan memberikan kapasitas dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat sekaligus mampu memecahkan problematika yang ada. Tujuan pengadaan ini diharapkan dengan adanya perpustakaan memberikan ekosistem masyarakat yang melek terhadap pendidikan, terhadap minat dan literasi baca, dan pengetahuan. Sehingga akan meningkatkan budaya, taraf hidup, dan pola pikir masyarakat yang lebih baik. Perpustakaan ini diresmikan tanggal 16 Juli 2024 dengan total banyaknya koleksi buku sekitar 150 buku dengan berbagai jensi buku bacaan.

Keywords: Perpustakaan, Literasi, Desa

ABSTRACT

Libraries are places that have an important role in providing access to various sources of information and knowledge. literacy has the meaning of a person's ability to read and write. In addition, literacy also has the same meaning as learning and understanding reading sources. This library procurement activity is located in Tronah Hamlet, Geger Village, Geger District, Bangkalan Regency. The location of this library is in the Tronah hamlet and the boarding school environment which is very strategic, as one of the centers of knowledge, there are public schools, madrasah schools, al qur'an education parks, majelis taklim, and other social activities. This activity was carried out using the Participatory Action Research (PAR) method, with the aim of providing capacity in meeting community needs while being able to solve existing problems. The purpose of this procurement is expected that the library will provide a community ecosystem that is literate in education, reading interest and literacy, and knowledge. So that it will improve the culture, standard of living, and a better mindset of the community. This library was inaugurated on July 16, 2024 with a total book collection of around 150 books with various types of reading books.

Keywords: Library, Literacy, Village

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan institusi penyedia sumber informasi terseleksi untuk didayagunakan oleh masyarakat yang menjadi target pelayanannya titik perpustakaan dan harus dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan adalah suatu area, bagian dari bangunan, atau gedung tersendiri yang menampung koleksi buku. Buku-buku ini disusun dan diatur sehingga pembaca dapat dengan

mudah menemukan dan menggunakannya apabila diperlukan (Darmono 2001). Perpustakaan harus menyediakan berbagai macam pelayanan karena sebagian besar dapat diakses secara gratis. Selain itu, perpustakaan diharapkan berdampak positif pada masyarakat, seperti meningkatkan, pola pikir, budaya, adat dan kesejahteraan masyarakat.

Literasi merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban manusia. Literasi dan literasi sosial merupakan puncak dari proses panjang pendidikan baik itu formal, informal non-formal kolektif yang terwujud dalam suatu gerakan kebudayaan (Sardjoko, 2018). Dewi utama mengatakan literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan mengakses memahami dan menggunakan suatu cara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain melihat membaca, menyimak, menulis, atau berbicara. Literasi tidak hanya menjadi Kebutuhan individu tetapi juga penentu kemajuan masyarakat.

Saat ini, tingkat literasi masyarakat Desa Geger sangat rendah. Banyak orang terutama anak-anak dan remaja, menghadapi kesulitan untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan dan menulis dengan baik. Faktor utama yang memperparah keadaan ini adalah kurangnya minat baca dan kurangnya sarana pendidikan. Salah satu faktor utama permasalahan ini adalah tidak adanya fasilitas yang mendukung misalnya perpustakaan. hingga kini bisa Geger belum memiliki perpustakaan sebagai pusat literasi dan sumber informasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Padahal perpustakaan berperan sangat penting dalam membangun budaya baca menyediakan bahan bacaan yang berkualitas serta menjadi tempat pembelajaran bagi masyarakat.

Urgensi pengadaan perpustakaan di Desa Geger ini tidak bisa diabaikan. Keberadaan perpustakaan ini akan menjadi solusi dalam meningkatkan literasi masyarakat dengan menyerahkan akses terhadap buku-buku edukatif media pembelajaran, buku bacaan Islam, sastra, Serta program literasi yang berkelanjutan. Selain itu, perpustakaan juga dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan bagi warga, membantu siswa dalam menunjang kegiatan belajar, serta menjadi ruang komunitas yang mendorong interaksi intelektual di desa ini. Peran perpustakaan sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan literasi masyarakat, terutama di pedesaan yang notabene yang memiliki keterbatasan akses sumber informasi. sebab, perpustakaan desa merupakan sarana baca yang paling mudah diakses sehingga keberadaannya sangat penting di tengah masyarakat tidak hanya itu, kerusakan Desa juga bisa menjadi wadah bagi masyarakat desa dalam rangka pengentasan buta huruf (Rustiarini& Dewi, 2021). Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat setempat, untuk merealisasikan pendirian perpustakaan sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Geger.

METODE

Kegiatan pengadaan merupakan suatu bentuk upaya peningkatan literasi siswa, Santri, dan masyarakat secara luas untuk menjadikan masyarakat lebih Berdaya dan berpengetahuan. Lokasi Pengadaan perpustakaan ini terletak di Dusun Trona Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten

Bangkalan. Di mana di Dusun ini tidak ada perpustakaan yang bisa dijangkau oleh siswa, Santri, pemuda dan masyarakat, sehingga Kami merasa penting untuk membuat satu ekosistem baru yang lebih positif untuk memberikan wadah bagi masyarakat untuk melihat dunia dan menambah pengetahuan dengan lebih luas. Perpustakaan ini berada di lokasi yayasan yang berisikan pendidikan formal, Diniyah, TPQ, dan aktivitas masyarakat umum termasuk kegiatan alumni, majlis taklim, dan jamaah masjid. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan tingkat literasi dan kesadaran akan penting yang membaca di lingkungan tersebut akan meningkat. Pengadaan perpustakaan ini Dibantu oleh masyarakat sekitar dan alumni untuk menyiapkan rak dan beberapa buku. Pengabdian ini dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah Penelitian yang melibatkan pihak-pihak terkait secara aktif dalam mempelajari apa yang sedang dilakukan untuk melakukan perbaikan dan perubahan ke arah yang lebih baik ini dilakukan melalui efektivitas tentang apa yang diperlukan untuk mencapai perubahan yang diinginkan (Afandi, 2013). Dengan metode ini diharapkan kami mampu memberikan kontribusi nyata di masyarakat desa Geger Kabupaten Bangkalan sehingga minat baca, kemampuan literasi, dan perubahan pola pikir akan menuntun pada peradaban dan kebudayaan masyarakat yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan Program pemberdayaan literasi dan minat baca merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk menunjang kebutuhan masyarakat baik itu kebutuhan agama, ekonomi maupun sosial. Semua aspek tersebut akan menjadi sangat baik dan menjadi suatu kebudayaan yang maju apabila masyarakatnya sudah bisa mandiri dan mempererat pengetahuan lebih untuk mewujudkan individu dan kelompok yang unggul. Pengadaan perpustakaan di Desa Geger ini lebih spesifik di Dusun Tronah desa Geger Kabupaten Bangkalan ini tidak lepas dari dukungan masyarakat setempat di mana dana untuk mengadakan rak dan buku-buku adalah sumbangsih dari para alumni dan masyarakat setempat yang sama-sama melek untuk membuat wadah suatu keilmuan sehingga kita bisa sama.

1. Tahap Perencanaan

Identifikasi awal masyarakat di Desa Geger ini menunjukkan kebutuhan akan peningkatan akses terhadap sumber belajar yang memadai. Desa ini memiliki potensi pendidikan yang cukup baik dengan adanya sekolah umum, sekolah madrasah, Serta Taman Pendidikan Quran (TPQ). Namun, keterbatasan fasilitas literasi seperti perpustakaan yang representatif menjadi hambatan bagi pengembangan budaya membaca dan peningkatan wawasan masyarakat.

Kami melakukan survei, musyawarah dan wawancara kepada berbagai elemen masyarakat seperti guru, orang tua, tokoh masyarakat dan pemuda desa hasilnya sebagian besar masyarakat masih kurang mendapatkan sarana bacaan yang baik, menjadi kendala utama dalam mengembangkan minat baca khususnya bagi anak-anak dan remaja. Selain itu bahan bacaan

yang sedikit dan kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat mereka akan mempengaruhi minat baca mereka.

Perpustakaan ini di tempatkan di halaman Pondok Pesantren nurus syadzili al haqiqiyah yang di mana Pondok ini menjadi interaksi sosial masyarakat yang luas disana terdapat taman kanak-kanak (TK), Sekolah menengah pertama (SMP), jamaah masjid, dan pendidikan Diniyah yang notabene masih satu keluarga, dikarenakan kurangnya tempat strategis dan pembiayaan yang banyak, lingkungan pondok ini cukup relevan dan strategis untuk menjadi pilihan utama penempatan perpustakaan ini. Pembiayaan pengadaan perpustakaan ini murni dari gotong-royong masyarakat, para alumni santri, maupun orang tua dari siswa-siswi. Perpustakaan ini sejak awal kami komitmenkan untuk disediakan bagi siswa-siswi, Santri, dan masyarakat luas. Perpustakaan ini bebas diakses oleh siapapun yang ingin membaca.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pertama pengadaan perpustakaan ini dimulai dari musyawarah yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurus syadzili al-haqiqiyah dengan melibatkan pihak yayasan dan beberapa elemen masyarakat yang disepakati penentuan tempat, anggaran, dan pembelian rak beserta buku yang dibutuhkan.

Untuk melancarkan kegiatan ini kami mencari dana dengan menyebarkan proposal pada tanggal 3 Juli 2024, yang kami tujukan kepada masyarakat yang ingin ikut andil juga pada sebagian alumni santri dan orang tua murid yang merantau di kalimantan. Setelah dana cukup banyak terkumpul selanjutnya kami belanja untuk keperluan rak seperti galvalum, plywood dan juga kursi.

Untuk pengadaan buku-buku bacaan ada beberapa metode yang kami lakukan:

- a. Pembelian: Kami membeli buku ke toko buku di Surabaya dengan mempertimbangkan kebutuhan Santri siswa jamaah masjid dan masyarakat dari berbagai jenis buku yang kami beli dari penerbit atau toko buku yang kami beli dari penerbit atau toko buku yang ter yang kami beli dari penerbit atau toko buku yang terpercaya.
- b. Donasi : Penggalangan donasi ini dilakukan melalui media sosial WhatsApp, Instagram, dan pengumuman di lingkungan yayasan. Donasi ini berasal dari individu, komunitas, atau instansi yang mendukung pengembangan literasi masyarakat. Untuk jenis buku bacaan sudah sangat variatif terdapat buku agama, pembelajaran, buku fiksi, non fiksi, buku tutorial, kamus, buku anak-anak, sejarah dan sebagainya.

Perpustakaan ini kami resmikan tanggal 16 Juli 2024 dengan seremonial sederhana. Jumlah buku yang tersedia kurang lebih sekitar 150 dengan berbagai jenis buku bacaan, baik buku membelajara, buku sastra, buku edukasi, buku sejarah, buku pendidikan agama dan

sebagainya. Harapan kami semoga selalu ada penambahan buku tiap pekan atau tiap bulan. Karena rasa keingintahuan akan pengetahuan dapat diperoleh dari koleksi buku yang tersedia pada sebuah perpustakaan (Maskurotunitsa & Rohmiyati, 2016). Dengan banyaknya jenis bacaan maka akan menambah semangat pembaca untuk mengunjungi perpustakaan dan menciptakan lingkungan yang berliterasi tinggi dan melek ilmu pengetahuan.

3. Pengadaan Perpustakaan dan fasilitas pendukung

a. Peran pengadaan perpustakaan

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan literasi di masyarakat terutama di wilayah pedesaan titik keberadaan perpustakaan tidak hanya sekedar sebagai tempat penyimpanan buku tapi juga berfungsi sebagai pusat edukasi yang mampu memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, mencakup peningkatan literasi masyarakat dengan mengadakan buku-buku yang variatif sesuai kebutuhan pembaca masyarakat juga menyediakan sumber informasi dan pelajaran sepanjang saya di mana tempat perpustakaan ini bisa diakses dan dimanfaatkan oleh kalangan mulai dari anak-anak remaja hingga orang dewasa dan lansia sekalipun dengan kondisi buku yang beragam terakses ke teknologi informasi masyarakat desa dapat terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai bidang seperti pertanian kewirausahaan dan keterampilan digital. Perpustakaan desa dapat mendukung pendidikan formal maupun non-formal baik dengan penyediaan materi pembelajaran maupun penyediaan pelatihan keterampilan.

b. Tantangan implementasi

Tangan dalam pengadaan perpustakaan di desa Geger ini mempunyai beberapa kendala yang mempengaruhi salah satu kendala utama adalah rendahnya dana yang tersedia untuk mendirikan dan mengelola perpustakaan. Dana yang terbatas sering membuat pembangunan perpustakaan tidak optimal baik dari segi fasilitas, koleksi buku dan tempat yang nyaman dan strategis.

Selain itu Tantangan lainnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat Tentang pentingnya perpustakaan sebagai sumber pengetahuan. rendahnya minat baca, keterbatasannya waktu, serta pandangan bahwa literasi bukan merupakan kebutuhan utama menjadi hambatan signifikan untuk mengajak masyarakat lebih aktif dalam berliterasi. Oleh Karena itu diperlukan program-program kreatif dan inovatif untuk memotivasi masyarakat agar lebih antusias terhadap kegiatan literasi seperti melalui kampanye membaca, lomba literasi, dan pengadaan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan buku dan literasi.

c. Strategi berkelanjutan

Upaya untuk memfungsikan perpustakaan dengan optimal dan berkelanjutan diperlukan strategi yang komprehensif. Misalnya dari sisi pengelolaan penting untuk memberi perhatian rutin terkait manajemen perpustakaan, penggunaan teknologi informasi dan pelayanan publik untuk peningkatan kapasitas pustakawan dan pengelolaannya. Atau dari sisi perawatan fasilitas, pemeliharaan rutin sarana dan prasarana perpustakaan seperti; rak buku, perangkat komputer, dan lingkungan baca agar tetap nyaman dan fungsional. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat di sekolah dan diberikan fasilitas yang baik (Masruri, Kuntoro, & Arikunto, 2016.) Tidak kalah penting kerjasama dengan pihak internal dan mencari dukungan dari pemerintah, sektor swasta, komunitas, maupun individu merupakan upaya untuk mempertahankan eksistensi dan mengevaluasi perpustakaan menjadi lebih baik.

d. Promosi Perpustakaan

Sebagai upaya untuk memaksimalkan dan menarik masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan, kami melakukan upaya penyuluhan dan promosi akan adanya perpustakaan ini, dengan beberapa bentuk. Strategi promosi antara lain: Pemanfaatan media sosial bagaimana informasi terkait perpustakaan mencakup koleksi terbaru, kegiatan dan layanan perpustakaan disebarluaskan melalui platform seperti Instagram dan WhatsApp. Pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan perpustakaan cukup signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi masyarakat telah aktif menggunakan media sosial (Dewi & Suwandi, 2023). Pengumuman di lingkungan masjid dan sekolah juga langkah promosi yang kami terapkan untuk menarik pengunjung lebih banyak. Kami memberikan pengumuman dengan pamflet-pamflet, selebaran, atau pun pemberitahuan lisan di lingkungan masjid dan sekolah.

e. Monitoring dan evaluasi

Setelah perpustakaan diresmikan, tahapan monitoring dan evaluasi diadakan dua minggu berturut-turut. Polisi secara umum merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Utia, Wirahayu, & Wahyu, 2022). Perpustakaan yang sudah berdiri akan tetap hidup melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Dalam kegiatan monitoring ini kami melihat aktivitas perpustakaan yang sedang berlangsung, terutama aktivitas pengunjung, seperti meminjam buku dan membaca di tempat. Selain itu, kami juga memeriksa dokumen perpustakaan, seperti koleksi buku yang tersedia dan buku data peminjaman. Kami juga mewawancarai pengelola perpustakaan tentang bagaimana perpustakaan berjalan. Dari hasil pengawasan kami, kami menemukan bahwa pengunjung cenderung stabil selama dua minggu setelah pembukaan, dan kebanyakan pengunjung adalah anak-anak usia sekolah dan santri. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung, sebagian besar hanya datang dan membaca di tempat, sebagian

lain belajar, dan beberapa meminjam buku untuk dibawa pulang. Cukup baik mengingat perpustakaan ini memang memiliki akses lokasi yang strategis dekat dengan sekolah umum, sekolah madrasah, dan taman pendidikan al qur'an yang membuatnya mudah dijangkau oleh anak-anak sekitar.

Meskipun demikian, dilihat dari rata-rata, jumlah pengunjung setiap hari cenderung stagnan; jika ada peningkatan pun, itu tidak signifikan. Pengelola memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa jumlah pengunjung perpustakaan meningkat daripada berkurang. Di antara kendala yang menghambat peningkatan pengunjung perpustakaan adalah jarak pemukiman warga dengan lokasi perpustakaan, kurangnya sosialisasi yang luas bagi masyarakat desa, dan perpustakaan berada di lantai dua pondok pesantren, yang mengharuskan pengunjung membuka sandal atau sepatu sebelum masuk, barangkali itu menjadi kendala yang mengurangi minat pengunjung. Kami sebagai pengelola akan mengevaluasi kedepannya untuk terus meningkatkan aktivitas perpustakaan agar lebih aktif dan lebih banyak pengunjung baik dengan cara menyelenggarakan event atau kegiatan berbasis literasi berkelanjutan sebagai bentuk promosi perpustakaan agar lebih dikenal sebagai wadah dan sarana belajar dan berkreasi oleh masyarakat setempat maupun masyarakat secara umum. Untuk menambah koleksi buku kami tim pengelola perpustakaan akan mengajak bekerja sama dengan pemerintah desa, dan beberapa pihak untuk mendapatkan bantuan buku dan pemeliharaan sarana prasarana untuk terus lebih baik.



Gambar 1. Proses pembuatan etalase



Gambar 2. Proses Pembelian buku buku



Gambar 4. Proses penataan buku



Gambar 3. Pengunjung perpustakaan



Gambar 5. Pengunjung perpustakaan

KESIMPULAN

Kegiatan pengadaan perpustakaan ini diharapkan mampu bisa meningkatkan minat baca siswa, santri maupun masyarakat umum agar tercipta lingkungan masyarakat yang lebih baik dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan meningkatkan pula kualitas hidup di masyarakat setempat. Di desa geger perpustakaan yang bisa bisa diakses untuk masyarakat umum masih sangat minim ditemukan, kaitannya karena kesadaran membaca dan pemerintah sendiri pun sepertinya abay terhadap sektor ini, karena itu perpustakaan ini merupakan wadah utama untuk menyediakan buku bacaan dengan banyak versi yang bisa digunakan oleh siapa saja yang berkeinginan membaca.

Setelah dilakukan monitoring kami menemukan beberapa aspek yang perlu dievaluasi baik dari pengelolaan perpustakaan, penambahan buku baru, strategi promosi, dan strategi lain untuk menarik masyarakat agar gemar membaca dan mengunjungi perpustakaan. Kami berharap kerjasama dari pihak pengelola perpustakaan, pemerintah Desa, maupun individu atau komunitas baca untuk peka terhadap pentingnya perpustakaan ini, agar bersama ikut andil dalam pengembangan dan perawatan perpustakaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & dkk. (2013). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. Surabaya: Lembaga pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Darmono, 2001. *Pengantar Ilmu perpustakaan*, Jakarta: Gramedia.
- Dewi, W. N., dan Suwandi (2023). *Kegiatan sosial meningkatkan kreativitas anak-anak dalam berkomunikasi melalui presentasi menggunakan canva*. jurnal pengabdian UCIC, 1 (3).
- Faizah, Dewi utama dkk. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*, Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Masruri, A., Kuntoro, S. A., & Arikunto, S. (2016). *Pengembangan kompetensi dan pendidikan berkelanjutan pustakawan PTAIN: Studi kasus Di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. jurnal pembangunan pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 4(1).
- Maskurotunnitsa, & rohmia (2016). *Pemberdayaan masyarakat desa kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. jurnal ilmu perpustakaan, 5 (4).
- Rustiarini, N. W., & Dewi, N. C. (2021) *Penataan perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi membaca*. LOSARI: Jurnal pengabdian kepada masyarakat, 3 (1).
- Sardjoko, S. (2018). *Kebijakan pembangunan perpustakaan untuk peningkatan kesejahteraan dalam RKP 2019*
- Utia, R. A. Hasibuan., W. Wirahayu., & W. A. Nasution. (2022). *Evaluasi program manajemen pembelajaran*. jurnal pendidikan Tambusai, 6 (2).
-

Author Information: Fauzi

Email: Fauziealfarizy@gmail.com Universitas Sunan Giri Surabaya

Author Information: Yulastutik Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: Yulastutik@unsuri.ac.id